

Analisis Kualitas Berita Media Online
(Pada Media Online Malangtimes.com, Tugumalang.id, Nusadaily.com)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ILMU KOMUNIKASI



Oleh :

DAMIANUS DARFIN MAIS

2019230119

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Materi yang digunakan pada perangkat yang terkoneksi internet sama dengan materi yang digunakan secara online. Meskipun merupakan jenis komunikasi massa yang relatif muda, media online diyakini telah berkembang pesat. Saat ini, hampir semua orang masih menemukan dan menikmati media online. Internet merupakan salah satu jenis media massa yang terkenal dan khas. Media online berbeda-beda karena hanya dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi ketika menggunakan perangkat komputer untuk mendapatkan berita atau informasi. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan media online tidak diragukan lagi akan menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam lanskap media. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua media untuk menyajikan berita yang baik dan akurat kepada pemirsanya. Hal ini berkaitan dengan evaluasi berita yang disediakan oleh media online untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan menguraikan indikator-indikator yang akan ditemukan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan, penelitian ini berupaya memenuhi harapan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas pemberitaan Tugu Malang, Nusadaily, dan Malang Times. Dua konsep teoritis yang digunakan adalah standar kualitas berita dan bagaimana penulisan berita dikonstruksi. Penulisan dalam bentuk piramida terbalik dikenal sebagai konstruksi berita, dan nilai berita mempunyai pengaruh besar terhadap seberapa baik berita diberitakan kepada khalayak umum. Selain bersifat menghibur dan mendidik, berita juga dapat dikutip dalam komunitas ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media tersebut umumnya menyajikan pemberitaan media yang sangat baik. Sementara itu, beberapa berita dari ketiga outlet tersebut belum bisa dikatakan berkualitas tinggi.

Kata Kunci : Media Online, Kualitas Berita

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era akses informasi yang tidak terbatas dan kemajuan teknologi yang pesat, fungsi media massa dalam masyarakat semakin signifikan. Pramidita (2019) menyatakan bahwa hal ini berkaitan dengan cara individu berkomunikasi di dunia modern dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tidak dapat disangkal bahwa media massa saat ini memenuhi kebutuhan mendasar manusia dengan memberikan pengetahuan kepada semua orang. Karena dengan adanya media arus utama, masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi mengenai politik, hiburan, budaya, dan isu-isu global serta pendidikan (Mondry, 2016: 11).

Andalan komunikasi massa adalah komunikasi media massa, termasuk media cetak, elektronik, dan web. Pasalnya, media yang digunakan dalam komunikasi massa disebut sebagai “media komunikasi massa”, sebuah ungkapan yang sudah ada sejak awal perkembangan komunikasi massa. Media massa dikembangkan dengan menggunakan teknik modern. Hal ini penting untuk ditegaskan karena gamelan, angklung, dan kentongan merupakan contoh media tradisional yang tidak dianggap mainstream. Dari sini terlihat jelas bahwa produk-produk teknologi modern digambarkan di media sebagai alat komunikasi massa. Buku, majalah, surat kabar, radio, internet, televisi, dan media tabloid semuanya dianggap sebagai bentuk media massa, menurut Nurdin (2015).

Menurut Vivian (2015:4-6), media massa mempunyai arti penting. Memanfaatkan media sebagai wadah hiburan, sumber informasi, dan sarana komunikasi. Pembaca dan pendengar tidak dapat belajar sebanyak mungkin tanpa media massa.

Media massa yang digunakan oleh masyarakat umum di ruang publik mempunyai tujuan dan perhatian lebih dari sekedar memberi informasi kepada pemirsa. Tentu saja, aktivitas kontemporer ini tidak bisa dipisahkan dari industri media massa, yang saat ini sangat dipengaruhi oleh para pemilik modal yang mempunyai tujuan masing-masing. Realitas yang diliput oleh media massa, khususnya berita politik, tidak pernah objektif sehingga kecil kemungkinannya mampu menampilkan realitas secara objektif (Ahmad, 2016).

Kompleksitas kepentingan industri, politik, dan ekonomi yang harus dihadapi oleh para profesional media juga merupakan tantangan lain (Barus, 2010). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan aspek negatif bisnis berita di media arus utama. Penting untuk mengkaji berita dari beberapa sudut pandang dan mematuhi Kode Etik Jurnalisme karena media berfungsi sebagai senjata bagi ideologi yang saling bertentangan. Antonio Gramsci juga membantah gagasan Althusser yang menyatakan bahwa diktator menggunakan media sebagai alat untuk

melegitimasi kekuasaannya. Namun sebagaimana dicatat Sobur (2015), materi media massa lebih dari sekadar alat negara; itu juga berperan dalam debat publik.

Menurut Romli (2018), media cetak, elektronik, dan internet merupakan tiga saluran media massa utama yang dapat dimanfaatkan untuk memilih informasi. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, dan tabloid. "Generasi ketiga" mengacu pada media digital, tidak termasuk televisi, radio, film, dan video.

Bahkan dengan adanya internet, media cetak tidak selalu hilang. Siapa di antara kita yang merasa ragu dengan kemampuan media cetak untuk bertahan seiring dengan berkembangnya internet? Media cetak mungkin masih maju, oleh karena itu pesimisme ini penting untuk dikaji. Pertumbuhan media televisi juga menambah pesimisme media cetak. Dengan diperkenalkannya televisi, media cetak tidak menjadi ketinggalan jaman. Namun sebaliknya, kedua media bekerja sama untuk memenuhi tuntutan media masyarakat (Junaedi, 2014: 28).

Banyak perusahaan media yang semakin tertarik dengan internet sebagai akibat dari perkembangannya. Internet semakin populer di kalangan perusahaan media karena banyaknya inovasinya. Selain media cetak, media cetak juga menghasilkan versi online. Sangat mudah untuk membedakan media cetak online yang berbeda satu sama lain. Internet kini dipandang sebagai platform media massa karena semakin berkembangnya mobilitas teknologi internet. Berbeda dengan PC yang dibutuhkan pada tahun 1990an, yang dibutuhkan untuk mengakses internet saat ini hanyalah ponsel (Junaedi, 2014: 28–29).

Istilah lain dari media baru atau digital menurut Flew dalam Situmeang (2020:76) adalah media baru. Media digital adalah konten yang telah disimpan secara digital dan didistribusikan melalui jaringan berdasarkan kabel optik broadband, satelit, dan sistem transmisi gelombang mikro. Media semacam ini mencakup musik, data, teks, dan elemen lainnya. Flew menggarisbawahi penciptaan media baru dan informasi digital lainnya.

Menurut buku Haryanto "Jurnalisme di Era Digital" (2014: 173), jurnalis perlu lebih cerdas dalam menangani pembaca yang semakin pintar. Penyebabnya adalah aksesibilitas sumber informasi publik melalui berbagai media. Selain itu, memverifikasi kebenaran berita atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber merupakan proses yang sangat sederhana untuk dibandingkan. Oleh karena itu, agar berhasil, perusahaan media perlu mengembangkan strategi konten media yang memberikan pembaca bacaan yang penting untuk diingat dalam jangka waktu yang lama dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi tersebut.

Muhtadi (2016:77) menegaskan bahwa media internet mempunyai peran besar dalam membantu individu mencapai tujuannya. Masyarakat atau khalayak dapat dengan mudah

mendapatkan informasi bahkan secara real time melalui situs berita online yang sudah ada. Untuk mempertahankan basis penggunanya yang terus bertambah, media online juga memenuhi berbagai kebutuhan informasi.

materi yang digunakan pada perangkat yang terkoneksi internet sama dengan materi yang digunakan secara online. Meskipun tergolong baru dalam dunia media, media online tampaknya telah berkembang pesat. Saat ini, hampir semua orang masih menemukan dan menikmati media online. Internet merupakan salah satu jenis media massa yang terkenal dan khas. Berbeda dengan media online, dalam mengakses suatu informasi atau berita diperlukan jaringan teknologi informasi dan perangkat komputasi (Indah Suryawati, 2018:41).

Masyarakat yang beralih ke masyarakat berbasis informasi harus menyesuaikan cara hidup mereka, terutama dalam hal memperoleh dan berbagi pengetahuan. Seseorang juga dapat memperoleh berita melalui berbagai perangkat komunikasi nirkabel, termasuk tablet, PDA, telepon seluler, dan peralatan teknologi lainnya, selain PC (Respati, 2014).

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi memungkinkan internet digunakan secara luas; media yang tadinya disebut media baru atau media yang diperluas (konvergen), kini dianggap media baru atau diperluas. Hal ini juga mencakup komunitas yang berpusat pada materi media, pertukaran kreatif, umpan balik pengguna yang interaktif, dan elemen generasi "waktu nyata". Hal ini terkait dengan kebutuhan akan konten (informasi) yang dapat diakses melalui perangkat digital apa pun, kapan pun, dan dari lokasi mana pun (Pamuji, 2019: 113).

Media digital yang terlihat pada halaman website dan media online merupakan dua hal yang berbeda. Media online mencakup segala bentuk konten yang hanya dapat diakses melalui internet, seperti teks, audio, dan video. Seseorang mungkin juga mengklasifikasikan media online sebagai jenis komunikasi online. Sejalan dengan itu, konsep media online juga mencakup media sosial, blog, milis email, dan website (Pamuji, 2019:113).

Jurnalisme online sekadar melaporkan fakta atau peristiwa yang dibuat, dibagikan, dan dipublikasikan di internet melalui situs web. Konten semacam ini dikenal dengan istilah media online. Mengakui praktik jurnalisme sebagai pengumpulan, pengumpulan, dan distribusi informasi yang benar melalui media massa. Jurnalisme dapat disimpulkan sebagai "pelaporan kejadian". Kualitas jurnalisme media online lebih unggul dibandingkan jurnalisme media tradisional, yang meliputi media cetak, TV, dan radio. Jurnalisme konvensional sedikit lebih kompleks dalam hal kecepatan, keterkinian, aksesibilitas, dan keterlibatan pengguna. Variasi dalam kualitas ini memaksa jurnalis yang meliput jurnalisme atau berita untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi. Jurnalis web harus selalu up-to-date, oleh karena itu selain menulis artikel, mereka juga mengambil gambar dan membuat film berita. Jurnalis online

mebutuhkan bakat-bakat tertentu agar dapat melakukan semua tugas tersebut secara bersamaan (Romli, 2012: 14).

Di era globalisasi ini, informasi mudah diakses dan masyarakat Indonesia membutuhkannya untuk memuaskan rasa ingin tahu dan menyelesaikan permasalahan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi terkini, berbagai jenis pengetahuan dan informasi dapat diakses. Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, seperti media cetak, elektronik, dan online.

Sumber berita internet antara lain @malangtimes.com, @tugumalang.id, dan @nusadaily.com tersedia untuk wilayah Malang Raya Jawa Timur, beserta media internet lainnya. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan media internet berkembang hingga seperti sekarang ini. Menggunakan sumber berita internet adalah cara lain yang sederhana dan ekonomis untuk mendapatkan informasi. Malang Raya telah menyaksikan kebangkitan dan perkembangan beberapa media dalam beberapa waktu terakhir.

Pertumbuhan media online tentu saja akan mengakibatkan semakin banyaknya persaingan antar media. Oleh karena itu, penting bagi semua media untuk menyajikan berita yang tepat dan unggul kepada khalayaknya. Untuk mencapai tujuannya, suatu organisasi mengevaluasi kualitas berita yang diperolehnya dari media online (Riinawati, 2021: 12).

Warga Kota Malang dan sekitarnya dapat memperoleh informasi dengan mengunjungi website Tugu Malang, Malang Times, dan Nusadaily. Taktik jurnalistik memberikan kejadian-kejadian berbeda kepada pembaca dengan cara yang kompleks agar dapat secara efektif mengungkapkan maksud penulis kepada mereka. Karena berkat upaya dedikasi para jurnalis, masyarakat kini dapat mengetahui kronologi berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, termasuk kegiatan sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, kriminal, dan pengetahuan lokal. Karena situs web adalah sarana utama media online mendistribusikan berita kepada khalayaknya, kecepatan media mengirimkan informasi menentukan bagaimana media online berfungsi secara keseluruhan (Juditha, 2013).



Gambar 1: . Data peringkat media seMalang Raya berdasarkan badan survei Alexa
Sumber : <https://www.malangtimes.com/>

Seperti yang dapat Anda lihat dengan melihat etika jurnalistik dan membahas sembilan (9) karakteristik jurnalisme yang diuraikan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, memperhatikan kualitas berita tampaknya menjadi hal yang sangat penting. Kualitas berita sangat penting. Pembaca yang mengonsumsi berita media berkualitas tinggi akan dibimbing ke arah yang benar karena sesuai dengan pengalaman mereka dengan kenyataan. Namun, pemberitaan yang tidak akurat akan menyebabkan individu mengikuti saran yang salah, yang tentu saja menurunkan jumlah orang yang membaca media.

Indonesia baru-baru ini menyaksikan masuknya beberapa sumber berita online. Jurnalisme di surat kabar dan internet didorong oleh iklan. Untuk mendapatkan iklan, beberapa outlet berita online mengarang cerita sensasional yang seringkali tidak ada hubungannya dengan kebenaran atau fakta. Memaksimalkan rasio klik-tayang adalah tujuannya, karena hal ini akan menarik sponsor baru yang ingin menjalankan iklan. Metode verifikasi berita seringkali diabaikan oleh media jurnalistik online ketika membuat laporan untuk tujuan yang sama.

Kajian terhadap kualitas berita di media online menjadi penting karena jumlah pembacanya yang sangat besar. khususnya mengenai pengaruh ekspansi media massa online terhadap industri media. Media cetak tradisional hampir tidak ada lagi akibat pertumbuhan media online. Sebenarnya, media menjadi lebih kompetitif. Pada akhirnya, persaingan media online menjadi ancaman bagi media online. Sejak tahun 2000, CEO News Corporation Rupert Murdoch telah mengeluarkan beberapa peringatan tentang kesulitan yang dihadapi bisnis surat kabar, menurut Anton Wahyu Prihartono. Akan ada pergeseran jumlah pembaca ke berita digital karena pertumbuhan internet dan ketersediaannya. Tidak akan ada lagi surat kabar cetak

dalam 20 tahun ke depan karena komputer dan telepon pintar. Pada tahun 2007, Asosiasi Surat Kabar Dunia (WAN) memperkirakan empat puluh persen orang Amerika masih membaca surat kabar, dibandingkan delapan puluh persen pada tahun sebelumnya, seperti dilansir Rupert Murdoch. Negara-negara kaya akhir-akhir ini mengalami penurunan jumlah pembaca surat kabar. Pada tahun 2009, Amerika Serikat dan banyak negara maju lainnya mengalami penurunan drastis dalam jumlah pembaca surat kabar yang sudah berusia beberapa abad; beberapa bahkan berhenti menerbitkan sepenuhnya. The Rocky Mountain News, sebuah surat kabar tabloid harian, misalnya, ditutup pada 27 Februari 2009. Telah terbit selama 153 tahun dan dibaca oleh 117.600 orang. Menurut Nurrahmah (2017), Seattle Post Intelligence (Seattle PI) yang berpengalaman selama 146 tahun mengambil pilihan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh Tamburaka, Kontan merupakan media massa pertama di Indonesia yang menerbitkan surat kabar online dalam format digital pada 2 Juli 2008, menjadikannya pionir e-paper. Kemudian mulai bermunculan surat kabar lainnya, antara lain Kompas, Tempo, Republika, Jawa Pos, Media Indonesia, dan sebagainya. Surat kabar harian Ujung Pandang Ekspres merupakan salah satu terbitan yang ikut serta dalam pertemuan media ini. Harian bisnis pertama di Indonesia bagian timur yang menggunakan konvergensi media, menerbitkan secara real-time di web dan e-paper. Meskipun pengiriman surat kabar cetak sulit dilakukan, harian Ujung Pandang Ekspres kini dapat menjangkau wilayah di luar Makassar dengan menggunakan e-paper, asalkan dilakukan penelitian geografis. Oleh karena itu, sebagai respon terhadap banyaknya media yang kini tumbuh dan berkembang, para peneliti tertarik untuk mempelajari dan menyelidiki bagaimana menilai kualitas pemberitaan media massa online untuk menjamin kesinambungan dan konsistensi.

Karena website merupakan sarana utama penyebaran informasi, maka media online bergantung pada kemampuannya dalam menyebarkan informasi dengan cepat (Juditha, 2013; Nurkinan, 2017). Media online sering menggunakan website ini. Selain itu, media internet juga dapat diakses melalui gadget, seperti halnya media massa konvensional, sehingga informasi dapat terkirim dengan cepat dan nyaman kepada seluruh penggunanya. Media siber juga menghasilkan berbagai macam berita mengenai topik sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan agama. Di sisi lain, media internet sering kali menghadapi persaingan untuk mengimbangi kecepatan pengunggahan berita. Kemampuan media dalam menerbitkan berita yang berkualitas akan berdampak apabila pedoman penulisan berita seperti kode etik jurnalistik, sembilan unsur jurnalistik, unsur layak diberitakan, dan nilai-nilai berita tidak diikuti karena kecepatan menjadi tujuan utama dan banyak unsur yang terabaikan. atau tidak terpenuhi.

Hanya 130 dari 43.000 outlet berita online atau media siber yang terdaftar resmi di Dewan Pers Indonesia, padahal data jurnal dari dewan tersebut menunjukkan bahwa saat ini terdapat 43.000 outlet berita online (Dewan Pers, 2018; Pikiran Rakyat, 2018) . Tempo sebelumnya menyatakan bahwa “media internet biasanya dianggap tidak serius” (Tempo, 2016). Pernyataan tersebut mengabaikan substansi, keakuratan, dan kecepatan pemberitaan serta aspek pemberitaan lainnya seperti nilai berita, sembilan ciri jurnalistik, struktur penulisan berita, dan tata bahasa yang baik dalam menulis berita yang baik dan akurat. Dewan pers mendapat delapan belas pengaduan dari media yang sama mengenai ketidaknetralan mereka dalam pemberitaan pilkada dan penggunaan internet sebagai senjata politik.

Selain itu, seiring dengan semakin banyaknya sumber berita yang tersedia secara online, jurnalis semakin mendapat tekanan untuk menyajikan berita tanpa mempertimbangkan berbagai kriteria penting. Sebagai permulaan, ketika meliput suatu kejadian, wartawan harus mempertimbangkan gambaran yang lebih besar. Kedua, jurnalis harus selalu mempertimbangkan kualitas berita yang akan mereka terbitkan saat mengumpulkannya. Mereka juga harus terampil dalam organisasi format berita dan desain artikel. Penulis media online sering kali menghasilkan berita tanpa memikirkan organisasi atau kualitas kontennya.

Hal ini terlihat dari fakta bahwa ketika menulis laporannya, jurnalis terkadang mengabaikan kebenaran, ketidakberpihakan, kebenaran, dan keseimbangan berita. Selain itu, para penulis publikasi online ini tidak berkonsentrasi pada judul cerita, alur cerita, atau materi utama, dan juga tidak mempertimbangkan cara terbaik untuk menyusunnya. Klaim bahwa jurnalis terlalu bersemangat untuk mencapai tujuan tertentu dan menyelesaikan berita dengan cepat dapat menimbulkan tuduhan tidak bertanggung jawab jurnalistik. Oleh karena itu, masyarakat mungkin tidak terlalu berhati-hati atau memeriksa ulang fakta yang mereka miliki, yang mungkin mengarah pada rumor tentang berbagai berita palsu yang berasal dari media sosial dan menyebar hingga dimuat dalam publikasi online.

Unsur kelayakan berita dijelaskan dalam Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Jurnalis Indonesia yang berbunyi sebagai berikut: “Wartawan Indonesia menyampaikan berita secara seimbang dan adil, mengutamakan kebenaran dan keakuratan, serta tidak menggabungkan fakta dan gagasan pribadinya. " Buku yang memuat opini dan interpretasi jurnalis perlu diatribusikan kepada penulisnya secara transparan dan mudah dipahami (Budayana, 2012:47).

Berita harus akurat, tepat, tidak memihak, dan lengkap atau, dalam terminologi jurnalistik, tepat. Kode etik jurnalistik mempunyai uraian mengenai standar-standar tersebut. Pelaporan adalah ungkapan yang digunakan dalam wacana akademis untuk menggambarkan penyajian fakta secara objektif tanpa opini. Konteks tersebut ingin penulis sajikan dalam

sebuah karya ilmiah untuk penelitian lebih mendalam dengan judul sebagai berikut: **Analisis Kualitas Berita Media Online (Studi kasus pada media online @malangtimes.com, @tugumalang.id, nusadaily.com).**

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang informasi di atas memungkinkan peneliti untuk membingkai pertanyaan, “Bagaimana kualitas pemberitaan di media online Malang Times Tugu Malang dan Nusadaily?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan fokus pada tanda-tanda yang akan diungkap penelitian, tujuan penelitian mengungkapkan harapan peneliti terhadap temuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kualitas berita Malang Times Tugu Malang dan Nusadaily sesuai dengan tantangan yang telah dikemukakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan keuntungan berikut sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dipandang bermanfaat; Diharapkan bahwa informasi lebih lanjut dan sumber-sumber untuk studi tambahan mengenai penilaian kualitas pemberitaan media online dapat disumbangkan.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan kontribusi terhadap Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan jurnalisme di era media baru. Selain itu, media pers diharapkan memprioritaskan kualitas berita berdasarkan penelitian ini.

3. Manfaat Akademis

Karya ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan kita tentang ilmu komunikasi dalam konteks kajian pemberitaan media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro. 1991. *Pers di Masa Pendudukan Jepang*. Balai Pustaka: Jakarta
- Charnley, Mitchel V. 1975. *Reporting Edisi III*. News Yourk: Holt-Reinhart & Winston.
- Atmaja, Arya Yusri. 2009. *Proses Kerja Reporter Berita Televisi Online Di Kompas TV*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Kamus komunikasi*. Mandar Maju: Bandung
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Edisi pert). Kencana.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LikS; Yokyakarta
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- HOP Itjen Dep. Kimpraswil. 1999. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers (Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 3887, Online),<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/140>, (diakses tanggal 22 Mei 2022)
- Idza, Allisa Akhidatul & Wiryany. 2020. *Analisis Kualitas Berita Televisi Di Indonesia (Studi Kasus: Televisi Swasta)*. In Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism. Volume 19 No. 1
- Junaedi, Fajar. 2014. *Manajemen Media Massa*. Yogyakarta: Buku Litera
- Kariman & Qorib, Fathul. 2020. *Kualitas Berita Pilkada Kota Malang di Media Daring*. Jurnal Komunikasi Nusantara. Vol 2, No 1, Hal 42-55
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama, Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Losiyanti, Maya. 2015. *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Viva.Co.Id*. eJournal Ilmu Komunikasi, 3 (1), 1-16
- McQuail, Denis. 2004. *Mass Communication Theory*. Sage Publications: London
- McQuail, Denis. 2011. *Mass Communication Theory*. Sage Publications: London
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mubaraq, Dinul Fitrah. 2020. *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Jakarta : Unomedia

- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasrullah, Rulli. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta : Idea Press
- Nurrahmah. 2017. *Konvergensi Dari Media Konvensional Ke Digital (Studi pada Harian Ujungpandang Ekspres)*. Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar
- Nurrahmi, Febri. 2021. *Book Series Jurnalisme Kontemporer : Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. Aceh:Unsyiah
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Olivia, DKK. 2020. *Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual di Media Online*. Halaman 1-10
- Pamuji Eko, 2019. *Media Cetak Vs Media Online*. Surabaya: Unitomo Press
- Panuju, R. 2018. *Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com*. Jurnal Komunikasi. Vol. 15 No. 2: 2019-232.
- Pawito. 2015. *Komunikasi Politik : Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta : Jalasutra
- Pikiran Rakyat. 2018. *Media Online Sebagai Filter Berita Hoaks - Pikiran- Rakyat.com*. Retrieved April 30, 2020, from pikiran-rakyat.com website: URL:<https://www.pikiran-rakyat.com/advertorial/pr-01296926/media-online-sebagai-filter-berita-hoaks-424146>
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2021. *Karakteristik Media Online beserta Penjelasannya*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/17/100000569/karakteristik-media-online-beserta-penjasannya?page=all>. Pada 11 April 2022
- Qorib, Fathul. 2017. *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*.
- Qorib, Fathul. 2020. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Radar Malang dan Harian Surya Malang*. *Communicare*, 1(1), 51-63
- Respati, Wira. 2014. *Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia*. Binus Journal Publishing. Vol. 5, No. 1, 39-51
- Rinawati. 2021. *Manajemen Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Romli, A. S. M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, A. S. M. 2017. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Romli, A. S. M. 2018. *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Rijali, A. 2018. (2018). Analisis Data Kualitatif. 17(33), 81–95.

- Sari, F.M. 2015. *Komparasi Nilai Berita Tayangan Infotainment Insert di Trans TV dengan Intens di RCTI*. Jurnal Visi Komunikasi, 14(2), 152-166
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, Dan Analisis Wraming*. PT. Remaja Rosda Karya; Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif (Keduabelas)*. ALFABETA
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suheni, Eni. 2010. *Analisis Nilai-Nilai Treding News*. Jurnal Refrensi (Online). Diakses pada tanggal 29 September 2022
- Suryawati, Indah. 2018. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Cetakan Kedua)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Susanti, Erma & Septrisulviani, Ririn. 2018. *Analisis Kualitas Layanan Portal Media Online Kota Jogja.com Terhadap Pengguna Akhir Menggunakan Metode WebQual 4.0*. Hal 136-150
- Tempo. 2016. *Jurnalisme Online Sering Dinilai Tak Serius - Nasional Tempo.co*. Retrieved April 30, 2020, from Tempo.co website: <https://nasional.tempo.co/read/466520/jurnalisme-online-sering-dinilai-tak-serius>.
- Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa. Edisi Kedelapan*. Penada Media Group. Jakarta: Kencana
- Vivian, Jhon. 2015. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wahyuni, Isti Nursih. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Graha Ilmu
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Indah : Surabaya